

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum saat ini terus mengalami perkembangan. Hal tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan Indonesia sudah menggunakan Kurikulum 2013 Revisi sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia dengan delapan standar nasional pendidikan yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, serta standar penilaian pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016:1) dijelaskan bahwa secara umum Kurikulum 2013 revisi mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik mampu untuk menyimak, mewicara, membaca dan menulis. Maka diharapkan dapat mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang terdapat di dalam Lampiran Nomor 20 Tahun 2016 bahwa kriteria di dalam Standar Kompetensi Lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan

Tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang disebutkan secara umum di dalam Kurikulum 2013 yaitu mencakup menyimak, mewicara, membaca dan menulis. Perlu upaya untuk menarik minat peserta didik agar lebih aktif lagi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang mencakup keterampilan berbahasa.

Salah satu teks yang harus dipelajari di kelas VIII yaitu teks puisi. Pembelajaran teks puisi sering kali terjadi sebuah permasalahan, seperti kurangnya minat peserta didik dalam mempelajari teks puisi. Permasalahan itu berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 14 Tasikmalaya yaitu Dra. Yanti Rohayati. Beliau mengungkapkan bahwa minat peserta didik dalam mempelajari teks puisi masih kurang. Penyebabnya karena peserta didik menganggap unsur di dalam teks puisi itu kompleks dengan mempelajari unsur fisik dan batin puisi, sehingga sebelum mempelajarinya sudah berpikiran bahwa teks puisi merupakan materi yang sulit untuk dipahami. Selain itu pelajaran Bahasa Indonesia seringkali dianggap sebelah mata atau tidak begitu penting karena peserta didik merasa bahwa Bahasa Indonesia merupakan bahasa sendiri sehingga peserta didik tidak begitu serius dalam mempelajari Bahasa Indonesia.

Permasalahan lain yang perlu diperhatikan dari hasil wawancara dengan Dra. Yanti Rohayati menambahkan bahwa peserta didik juga menganggap mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang membosankan, sehingga berpengaruh dengan minat peserta didik kurang yang membuat kesulitan dalam memahami pembelajaran serta membuat peserta didik tidak begitu serius dalam mempelajari Bahasa Indonesia. Permasalahan tersebut bisa semakin rumit apabila dalam proses pembelajaran tidak mencoba hal yang baru untuk digunakan. Karena dengan beberapa permasalahan yang terjadi dapat membuat peserta didik akan semakin sulit dalam memahami materi teks puisi, dan dapat membuat minat serta motivasi peserta didik berkurang.

Hal baru yang harus dicoba menyikapi permasalahan yang terjadi adalah penggunaan model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran memiliki pengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam mempelajari materi. Namun, pemilihan model pembelajaran tetap perlu diperhatikan. Hal tersebut didasari dari pernyataan Rusman (2014:133-134) bahwa terdapat pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran yaitu pertimbangan terhadap tujuan yang ingin dicapai, lalu berhubungan dengan bahan dan materi pembelajaran dalam penelitian ini adalah teks puisi, pertimbangan yang dilihat dari sudut peserta didik, dan pertimbangan lain yang bersifat nonteknis.

Menyikapi permasalahan yang penulis peroleh di kelas VIII SMPN 14 Tasikmalaya berdasarkan hasil wawancara tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen, karena penelitian eksperimen ini mengujicobakan suatu variabel. Seperti yang dikemukakan Heryadi (2014:48) bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dalam penelitian ini penulis menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* sebagai variabel X, untuk mengetahui pengaruhnya pada kemampuan peserta didik dalam menelaah dan menyajikan teks puisi sebagai variabel Y.

Penulis mengujicobakan model pembelajaran *Jigsaw* karena model tersebut merupakan model pembelajaran yang menerapkan kerja sama tim dalam sebuah kelompok asal dan kelompok ahli. Hal tersebut didasari dari pernyataan Hamdayana (2017:87) mengatakan, “*Jigsaw* adalah tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan Elliot Aronson’s”. Hamdayana (2017:88) menambahkan bahwa dalam

model pembelajaran *Jigsaw* terdapat kelompok asal yang dibentuk secara heterogen, serta kelompok ahli yang terdiri dari anggota kelompok asal yang ditugaskan untuk mendalami suatu sub topik. Lalu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kooperatif berarti bersifat kerja sama dan bersedia membantu, sehingga diharapkan peserta didik dapat lebih cepat dalam memahami kompetensi yang dipelajarinya. Oleh sebab itu model pembelajaran *Jigsaw* dipilih untuk diujicobakan berlandaskan dari penjelasan ahli, dan dalam KBBI bahwa model pembelajaran *Jigsaw* bersifat saling bekerja sama dan saling membantu, serta memiliki rasa tanggung jawab, sehingga pada saat proses pembelajaran dapat menambah minat dan motivasi setiap peserta didik dalam mempelajari teks puisi.

Model pembelajaran *Jigsaw* memiliki tipe pembelajaran kooperatif dengan menerapkan kerja sama tim dalam kelompok asal dan kelompok ahli yang membuat peserta didik dapat saling ketergantungan secara positif. Sejalan dengan Shoimin (2017:90) menyatakan bahwa peserta didik bekerja sama dengan saling ketergantungan positif dan memiliki tanggung jawab secara mandiri. Pernyataan tersebut mendasari dalam penerapan kerja sama tim dalam suatu pembelajaran dengan adanya kelompok asal dan kelompok ahli. Dalam setiap kelompok ahli terdiri dari sebagian anggota dari kelompok asal, sehingga setiap peserta didik memiliki tanggung jawab secara mandiri terhadap teman kelompok asal dalam pemahaman informasi yang telah didapatkan. Hal tersebut membuat adanya ketergantungan secara positif dalam hal ini informasi yang telah didapatkan oleh peserta didik dalam setiap kelompok. Berdasarkan itu, terdapat keunggulan model pembelajaran *Jigsaw* yaitu dapat mempermudah peserta didik dalam penguasaan materi. Hal tersebut didasari dari pendapat Hamdayana (2017:89)

bahwa keunggulan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* adalah penguasaan materi oleh peserta didik dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat, serta dapat membuat peserta didik untuk lebih aktif dalam berbicara dan memberikan pendapat. Selain itu Shoimin (2017:93) berpendapat bahwa model pembelajaran *Jigsaw* memiliki keunggulan dapat membuat peserta didik memungkinkan untuk mengembangkan kreativitas, dapat terjalin hubungan antara guru dengan peserta didik seimbang, membuat guru lebih aktif dan kreatif, serta dapat memadukan berbagai pendekatan belajar.

Berdasarkan penjelasan oleh para ahli bahwa model pembelajaran *Jigsaw* memiliki keunggulan tidak hanya untuk peserta didik, namun bagi guru juga. Oleh sebab itu, penulis mengujicobakan model pembelajaran *Jigsaw* pada kompetensi dasar yang terdapat di kelas VIII yaitu 3.8 Menelaah unsur-unsur pembangun puisi, dan 4.8 Menyajikan gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi dengan memperhatikan unsur-unsur puisi. Sehingga dengan keunggulan yang diterapkan pada pembelajaran Kompetensi Dasar 3.8 dan 4.8 dapat menambah minat peserta didik untuk memahami dan diharapkan tujuan kurikulum 2013 revisi mata pelajaran Bahasa Indonesia yang terdapat dalam Permendikbud dapat tercapai.

Berdasarkan penjelasan mengenai permasalahan, serta upaya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, penulis telah melakukan sebuah penelitian yang berjudul, “Pengaruh Model Pembelajaran *Jigsaw* terhadap Kemampuan Menelaah Unsur-unsur Pembangun Teks Puisi dan Menyajikan Teks Puisi (Eksperimen pada Peserta Didik kelas VIII SMP Negeri 14 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Berpengaruhkah model pembelajaran *Jigsaw* terhadap kemampuan menelaah unsur-unsur pembangun puisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023?
2. Berpengaruhkah model pembelajaran *Jigsaw* terhadap kemampuan menyajikan teks puisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023?

C. Definisi Operasional

1. Kemampuan Menelaah Unsur-unsur Pembangun Puisi

Kemampuan menelaah unsur-unsur pembangun puisi dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik SMP Negeri 14 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023 dalam menjelaskan unsur pembangun puisi yang meliputi diksi, pengimajian, kata konkret, majas, rima/ritma, tema, perasaan, nada dan suasana, serta amanat disertai bukti dan alasan.

2. Kemampuan Menyajikan Teks Puisi

Kemampuan menyajikan teks puisi yang dimaksud dalam penelitian di kelas VIII SMP 14 Tasikmalaya penulis adalah kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Tasikmalaya dalam menulis teks puisi sesuai konteks dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.

3. Model Pembelajaran *Jigsaw* dalam Kemampuan Menelaah Unsur-unsur Pembangun Puisi

Model pembelajaran *Jigsaw* yang dimaksud dalam menelaah ini adalah model pembelajaran kooperatif yang diterapkan dalam pembelajaran menelaah unsur pembangun puisi melalui tahap peserta didik membentuk kelompok terdiri atas 5-6 orang, setiap kelompok membahas topik unsur pembangun, masing-masing peserta didik dalam kelompok asal mendalami dua unsur pembangun puisi yang meliputi diksi dengan pengimajian, kata konkret dengan majas, rima dengan tema, perasaan dengan amanat, serta nada dengan perasaan. Peserta didik membentuk kelompok ahli lalu berdiskusi yang terdiri dari setiap anggota kelompok sesuai unsur pembangun puisi yang dialami setiap peserta didik. asal. Peserta didik dalam kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk berdiskusi hasil yang telah didapatkan pada saat di kelompok ahli. Melalui model ini, peserta didik di kelas VIII SMP 14 Tasikmalaya dapat mengembangkan kemampuannya dalam menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi.

4. Model Pembelajaran *Jigsaw* dalam Kemampuan Menyajikan Teks Puisi

Model pembelajaran *Jigsaw* yang dimaksud dalam menyajikan ini adalah model pembelajaran kooperatif yang diterapkan dalam pembelajaran menyajikan teks puisi dengan cara menulis teks puisi dengan memperhatikan unsur pembangun puisi. Pada prosesnya peserta didik membentuk kelompok terdiri atas 5-6 orang, setiap kelompok membahas topik unsur pembangun, masing-masing peserta didik dalam kelompok asal mendalami dua unsur pembangun puisi yang meliputi diksi dengan pengimajian, kata konkret dengan majas, rima dengan tema, perasaan dengan amanat, serta nada dengan perasaan. Peserta didik membentuk kelompok ahli lalu berdiskusi

yang terdiri dari setiap anggota kelompok sesuai unsur pembangun puisi yang dialami setiap peserta didik. asal. Peserta didik dalam kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk berdiskusi hasil yang telah didapatkan pada saat di kelompok ahli. Secara individu masing-masing peserta didik menulis teks puisi, dengan diabantu oleh peserta didik yang lain. Melalui model ini, peserta didik di kelas VIII SMP 14 Tasikmalaya dapat mengembangkan kemampuannya dalam menyajikan teks puisi.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Jigsaw* terhadap kemampuan menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.
2. untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Jigsaw* terhadap kemampuan menyajikan teks puisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis, sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara umum manfaat dari penelitian ini adalah untuk mendukung teori yang sudah ada serta mengembangkan ilmu pengetahuan yang terkait digunakan model pembelajaran *Jigsaw* dalam pembelajaran teks puisi kelas VIII.

2. Manfaat Praktis

Secara khusus manfaat dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis, peserta didik, pendidik, pihak sekolah dan peneliti yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Bagi penulis mendapatkan wawasan mengenai teks puisi serta model pembelajaran *Jigsaw* dalam penerapan pembelajaran teks puisi.
- b. Bagi peserta didik memberikan suatu pengalaman yang sangat berharga dalam hal menelaah unsur-unsur pembangun puisi dan menyajikan teks puisi dengan penuh rasa tanggung jawab.
- c. Bagi guru memperoleh gambaran dan menjadikan suatu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan terhadap kemampuan peserta didik dalam materi teks puisi.
- d. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat lebih mengembangkan inovasi dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
- e. Bagi peneliti dapat menjadi suatu acuan dalam melakukan suatu penelitian yang berhubungan dengan materi teks puisi dan model pembelajaran *Jigsaw*.